KENDALA YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN IPA DI MI MUHAMMADIYAH JETAK

Wulan Trisnawaty[1], Sylvia Anandha Putri[2], Azalia Nur Khifasari[3], Bahtiar Adnan[4], Baranelo Gasbarosi[5], Flora Angelina Putri[6], Gina Oliviana[7]

[1,2,3,4,5,6,7]*STKIP PGRI Pacitan*
E-mail : w.trisnawaty@gmail.com[1] sylviaanandhaputri4@gmail.com[2], khifaazalia@gmail.com[3], bahtiart578@gmail.com[4], baranelo.gasbarosi@gmail.com[5], floraangelina203@gmail.com[6], ginaoliviana@gmail.com[7]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Muhammadiyah Jetak. Pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana adata dikumpulkan dengan Teknik observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA masih ditemukan beberapa kendala, seperti metode ceramah yang mendominasi kegiatan pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya minat belajar pada siswa. Kondisi tersebut memberikan dampak serius pada kemampuan siswa memahami konsep IPA dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, hingga penguatan kompetensi guru dalam inovasi pembelajaran. Langkah-langkah ini dapat diterapkan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang seimbang antara teori dan ptaktik langsung guna meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA.

Kata Kunci : *Kendala Pembelajaran; Kurikulum; Minat Belajar; Pembelajaran IPA*

ABSTRACT

This study aims to analyze various obstacles that affect the process of learning Natural Sciences (IPA) at MI Muhammadiyah Jetak. In this study, a qualitative descriptive method was used, where data was collected through observation techniques and interviews with teachers and students. The results of this study indicate that in science learning there are still several obstacles, such as the lecture method that dominates learning activities, limited facilities and infrastructure, and low interest in learning in students. These conditions have a serious impact on students' ability to understand science concepts and students' critical thinking skills. This study concludes that the quality of science learning can be improved by providing adequate facilities, creative and contextual learning methods, and strengthening teacher competencies in learning innovation. These steps can be implemented by schools to support learning activities that balance theory and direct practice to increase student motivation and understanding of science learning.

Keyword : *Learning Constraints; Curriculum; Learning Interest; Science Learning*

PENDAHULUAN

Pembalajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran krusial dalam pengembangan kemampuan untuk berpikir kritis dan logis pada siswa jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPA pada hakikatnya merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif mencari, mengeksplorasi, dan menemukan konsep dari materi secara mneyeluruh (Tawil, 2019). Pembelajaran IPA bukan hanya sekadar menyajikan konsep, tetapi melibatkan kegiatan observasi, eksperimen, dan penarikan kesimpulan yang kontekstual. Menurut Amran (2020) pembelajaran IPA lebih mudah diikuti dengan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pengamaatan dan eksperimen. Namun, hasil observasi di MI Muhammadiyah Jetak menunjukkan adanya kendala terkait domiasi metode ceramah dalam pembelajaran yang membuat keterlibatan siswa menjadi rendah.

Kebijakan kurikulum juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar. Menurut Ali et al. (2024) dalam kurikulum modern, pembelajaran berdiferensiasi akan optimal jika guru memiliki kompetensi yang memadai. Hal ini sejalan dengan kondisi yang ada di MI Muhammadiyah Jetak yang menunjukkan bahwa kurikulum yang berlaku belum berjalan dengan optimal, karena motode dan sarana yang digunakan kurang mendukung pembelajaran yang aktif dan variatif. Menurut Najemah & Nur (2024) pelatihan guru dapat meningkatkan kompetensi dalam upaya mengimplementasikan kurikulum terbasru secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan kesenjangan yang terjadi antara standar kurikulum dan praktik di lapangan yang perlu dianalisis.

Penelitian oleh Adnan et al. (2022) mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Sahilfah et al. (2021) menambahkan bahwa motivasi belajar IPA sangat ditentukan keberhasilannya oleh faktor media dan lingkungan pembelajaran. Hal ini selaras dengan temuan Maharani et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang konkret dapat membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa yang berdampak positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat celah penelitian yang belum banyak dibahas oleh peneliti lain. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek kendala, seperti metode atau sarana dan prasarana yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan berupa analisisi kendala secara mendalam berbasis observasi langsung.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pembeljarana IPA merupakan pembelajaran yang penting untuk membangun literasi sains yang sesuai dengan kompetensi abad 21. Kendala seperti metode, sarana dan prasarana, kurikulum serta minat belajar perlu dipahami secara lebih mendalam agar solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penelitian ini embantu merumuskan rencana yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah, seperti peningkatan variasi metode mengajar, pemanfaatan media pembelajaran, serta penguatan implementasi kurikulum. Selain itu, peningkatan minat belajar pada siswa dapat ditempuh menggunakan pembelajaran yang variatif dan eksperimen sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala-kendala pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Jetak

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata terkait kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Jetak. Menurut Sugiyono (2018) metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek tanpa ada setting, dimana peneliti merupakan isntrumen kunci. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menganalisisi fenomena yang terjadi, sehingga sesuai untuk memahami proses pembelajaran serta kendala-kendala yang muncul di dalamnya. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru IPA serta siswa yang mengikuti pembelajaran IPA. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu guru yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran IPA, sehingga data yang didapatkan relevan untuk menggambarkan persepsi dan pengalaman. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis secara induktif-deskriptif, yaitu data disajikan ke dalam bentuk naratif atau dikategorisasikan berdasarkan jenis kendala, penarikan kesimpulan, sekaligus validasi temuan melalui triangulasi data. Pelaksanaan penelitian ini mencakup persiapan instrumen, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta analisis data hingga penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti dapat menyajikan gambaran terkait kendala-kendala yang mempengaruhi pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Jetak, daro segi metode, sarana dan prasarana, hingga motivasi siswa yang menjadi landasan kuat untuk perbaikan pembelajaran di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Muhammadiyah Jetak, ditemukan kendala-kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA , seperti mempengaruhi proses belajar dan efektifitas pembelajaran IPA. Observasi menunjukkan bahwa metode ceramah masih cukup mendominasi kegiatan pembelajaran, di mana guru menjelaskan materi secara verbal tanpa melibatkan keaktifan siswa. Model pembelajaran seperti ini berdampak pada keaktifan siswa, karena tidak ada komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Selain penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran IPA. Ketidaktersediaan alat peraga, bahan percobaan, hingga media interaktif yang dapat menghambat siswa memahami konsep IPA yang abstrak. Ketidaktersediaan sarana ini yang membuat guru kembali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi apabila dalam pembelajarannya melibatkan media gambar, video, atau kegiatan eksperimen. Namun karena pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, siswa cenderung cepat merasa jenuh dan bosan. Di MI Muhammadiyah Jetak, kegiatan berbasis praktik dan eksperimen masih belum dikembangkan secara optimal, shingga proses pemahaman konsep menjadi lemah. Selain itu, minat siswa yang rendah terlihat dari perilaku siswa yang kurang memperhatikan guru dan membutuhkan arahan untuk fokus.

Kendala lain yang ditemukan, yakni guru yang harus menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku. Guru mengungkapkan bahwa materi yang diajarkan cukup banyak dan waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga terkadang indikator pembelajaran tidak seluruhnya dicapai. Sedangkan guru belum sepenuhnya mendapatkan pelatihan untuk mengembangkan media atau merancang pembelajaran yang berbasis proyek yang dinajurkan dalam kurikulum terbaru.

Waktu pembelajaran IPA yang terbatas membuat guru harus menyesuiakan penyampaian materi yang padat. Hal ini menyebabkan pendalaman konsep oleh guru seringkali kurang maksimal. Ketika guru memberikan penjelasan, tidak diikuti dengan aktivitas praktik atau demonstrasi, sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mempraktikkan materi yang diperoleh. Rendahnya intensitas praktik dan demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa menjadi kurang.

Selain faktor internal, terdapat kendala eksternal yang menghambat pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Jetak. Kendala-kendala tersebut seperti rendahnya dukungan berupa fasilitas dan manajemen kelas yang bertugas membentuk iklim pembelajaran yang kondusif. Guru memerlukan strategi yang dapat menarik perhatian siswa, dalam pembelajaran. Namun, karena adanya keterbatsan media pembelajaran, guru akhirnya memilih metode ceramah demi menjaga sitasi kelas tetap kondusif, meskipun metode tersebut kurang sesuai dengan pembelajaran IPA yang membutuhkan praktik dan eksperimen. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan pembelajaran dengan situasi nyata di sekolah, sehingga menjadi kendala tercapainya tujuan pembelajaran IPA.

Secara keseluruhan, kendala pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Jetak disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, sarana dan prasarana yang terbatas, implementasi kurikulum yang belum optimal, serta kurangnya inovasi dan pelatihan guru. Kendala-kendala tersebut saling berkesinambungan dan berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran IPA. Dengan demikian, pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Jetak memerlukan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan strategi pembelajaran, dan pelatihan guru yang sesuai dengan kompetensi abad 21.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Jetak masih menghadapi berbagai kendala yang berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Kendala utama yaitu penggunaan metode pembelajaran yang didominasi dengan ceramah, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Adapun kendala lain yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, seperti alat peraga dan media eksperimen yang masih minim, mengakibatkan guru kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran dengan praktik atau demonstrasi yang menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah. Selain itu, implementasi kurikulum yang masih belum optimal, karena guru belum sepenuhnya mampu mendesain dan mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual akibat kurangnya pelatihan kompetensi guru. kendala-kendala tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA menjadi rendah serta kemampuan berpikir kritis yang seharusnya dikembangkan di jenjang sekolah dasar menjadi kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Jafar, M. I., & Irfan, M. (2022). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *6*(1), 129–137.

Ali, Aisyah, Yuliana, Ristiani, R., & Rusli, T. S. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Diferensiasi Sebagai Solusi Beragaman Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *8*(2), 372–379.

Amran, M. (2020). Penerapan Pembelajaran Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas IV Pada Materi Konsep Energi Bunyi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *4*(2), 130–134.

Maharani, Shella, Erdiana, Lita, & Nurhayati, E. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Wordwall Berbasis Web Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *8*(3), 480–488.

Najemah, & Nur. (2024). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan In House Training (IHT). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *8*(1), 109–116.

Sahilfah, Iva Sarifah, & Imaningtyas. (2021). Motivasi Belajar IPA di Tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *5*(3), 464–472.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tawil, M. (2019). Karakteristik Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Kontroversi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *3*(3), 211–216.